

Penerapan Nilai-Nilai Aswaja sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa

Ahmad Musonnifin Aziz^{1*}, Aris Kuswanto²

¹Program Studi Teknik Kimia, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Korelasi antara nilai-nilai Aswaja dan kegiatan perkuliahan sangat penting guna memperkuat pendidikan karakter mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pendidikan karakter berbasis Aswaja di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo telah menjalankan nilai-nilai karakter berbasis Aswaja seperti sikap tasamuh, amar ma'ruf nahi munkar, sikap tawasuth dan i'tidal, serta Sikap Tawazun yang memiliki keselarasan dengan pengembangan karakter bangsa seperti karakter relegius, disiplin, dan bersahabat. Kemudian, pendidikan karakter "semangat kebangsaan" dan "cinta tanah air" artinya Mahasiswa dilingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo memiliki karakter kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi dan kelompok.

Kata kunci

Implementasi; Mahasiswa; Nilai-nilai Aswaja; Pendidikan karakter

Abstract

The correlation between Aswaja values and lecture activities is very important to strengthen student character education. This study aims to describe Aswaja-based character education at Nahdlatul Ulama University, Sidoarjo. Using a qualitative approach with a descriptive research type. The results of the study indicate that students at Nahdlatul Ulama University, Sidoarjo have implemented Aswaja-based character values such as tasamuh attitudes, amar ma'ruf nahi munkar, tawasuth and i'tidal attitudes, and Tawazun attitudes that are in harmony with the development of national character such as religious, disciplined, and friendly characters. Then, character education of "national spirit" and "love for the country" means that students at Nahdlatul Ulama University, Sidoarjo have a national character, namely a way of thinking, acting, and having insight that prioritizes the interests of the nation and state rather than personal and group interests.

Keywords

Implementation; Students; Aswaja Values; Character Education

Korespondensi
Ahmad Musonnifin Aziz
musonnifinaziz@unusida.ac.id

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, orang-orang secara luas menyebarkan pendidikan karakter di berbagai tempat, mulai dari media massa, lembaga pemerintah, perguruan tinggi, hingga lembaga pendidikan sekolah terutama pendidikan yang bernaungan Aswaja (Badriyah and Suwandi, 2024). Pemikiran ini muncul dari persoalan bangsa, lebih khususnya yang berkaitan dengan masalah moral atau akhlak yang selama ini terlihat atas perilaku generasi muda yang sampai saat ini. Karena mulai memudarnya bahkan menghilangnya nilai-nilai moral dan karakter bangsa dalam membangun sumber daya manusia di Indonesia yang ideal dan sempurna sebagaimana yang diamanatkan dalam alinea keempat UUD 1945, pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan yang efektif, adil, berkualitas, bermutu, dan relevan dengan tujuan kehidupan bangsa Indonesia (Basir, 2021).

Oleh sebab itu, upaya strategis dalam mengentaskan persoalan-persoalan bangsa melalui telaah mendasar tentang persoalan pendidikan dibutuhkan perhatian khusus dengan mencari solusi terbaik. Salah satunya mengintegrasikan aspek moral dan sosial melalui proses pendidikan karakter. Konsep pendidikan karakter ini sebenarnya sudah sejak lama menjadi cita-cita bangsa Indonesia, dalam Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 di sebutkan rancangan dan rumusan sistem pendidikan Indonesia harus menjadi insan yang cerdas, mandiri, dan unggul melalui penerapan peningkatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan terutama pendidikan karakter, serta menanamkan berbudi luhur dan berakhlak mulia dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara (Ismail, 2020).

Indonesia dapat menerapkan pendidikan karakter sesuai kondisi saat ini. Namun, secara praktis pendidikan karakter dapat ditemukan di setiap aspek ajaran agama dan adat istiadat, termasuk seluruh nilai dari faham Aswaja yang menggabungkan nilai-nilai luhur seperti amar ma'ruf nahi munkar, adil dan elegan (ta'adul dan tawassuth), toleran (tasamuh), dan seimbang (tawazun). Tujuan dari pendidikan karakter dengan basis Aswaja adalah untuk membentuk generasi yang memiliki kepribadian berbudi luhur, berakhlakul karimah, dan bermanfaat bagi orang lain (Subaidi, 2021; Ula, 2021). Selain itu, banyak organisasi yang mengaku berafiliasi dengan Ahlussunnah Wal Jamaah muncul di era kontemporer. Menurut prediksi Nabi, umatnya akan terpecah menjadi 73 golongan dan salah satunya akan masuk surga yaitu yang berpegang teguh dengan Al-qur'an dan Al-Hadits (Ahlussunnah Wal Jamaah) serta selainya akan masuk neraka. Inilah orang harus menyadari betapa pentingnya untuk mengetahui siapa yang kita ikuti (Wibowo, Nur and Karim, 2018). Mahasiswa sebagai penggerak Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu sebagai pelopor pergerakan pendidikan dan pengajaran di harus mampu memberikan sumbangsi pendidikan serta pengaruh dalam dunia untuk mempersiapkan generasi emas bangsa agar mampu bersaing. Selain itu, mahasiswa sangat di butuhkan dalam masyarakat sebagai pengamat pendidikan dan harus mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat (Yunus, 2021). Penelitian terkait pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas V materi sistem peredaran darah pada mata pelajaran IPA (Firdaus and Aini, 2024) dan pengembangan media pembelajaran "STAR" materi sistem tata surya berbasis construct 2 pada mata pelajaran IPA kelas VI di Sekolah Dasar (Mawaddah and Lestari, 2024) telah dilaksanakan. Namun penelitian terkait penerapan nilai-nilai aswaja sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter mahasiswa belum banyak dilakukan. Terkait pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Penerapan Nilai-Nilai Aswaja sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan gambaran dilapangan terkait dengan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Aswaja di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Adapun tempat penelitian di Kampus II Lingkar Timur Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Pada penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan Dosen dan Mahasiswa UNUSIDA. Metode observasi, peneliti melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, antara lain adalah do'a awal dan akhir perkuliahan, khotmil Qur'an, istighosah,

mujahadah, shalat dhuhur berjama'ah, dan kajian rutin aswaja. Namun, teknik analisis datanya adalah interaktif dan terdiri dari 3 bagian yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Nilai-Nilai Ahlussunah Wal Jama'ah

Menurut KBBI, "nilai adalah harga (taksiran harga), sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukan." Nilai adalah sesuatu yang memberi makna kepada hidup Anda dan memberi Anda acuan, titik tolak, dan tujuan. Pada umumnya, kalangan Muslim akan menganggap pihaknya sebagai kelompok Ahlussunnah wal Jama'ah. Karena itu, hanya kelompok inilah yang akan diridhai Allah di akhirat nanti, sedangkan kelompok lain akan terhempas. Karena istilah Aswaja banyak arti, sehingga banyak kelompok yang mengklaim dirinya sebagai Aswaja.

Ahlussunah Wal Jama'ah terdiri dari kata, Ahl berarti keluarga, golongan atau pengikut. As-Sunnah, yang berarti ajaran Rasulullah SAW. Sedangkan kata Al-Jama'ah berarti sesuatu yang telah disepakati oleh Rasulullah dan para sahabat beliau pada masa Khulafa al-Rasyidin (Abu Bakar As Shidiq Ra, Umar bin Khattab Ra, Utsman bin Affan Ra, dan Ali bin Abi Thalib). Pada Khittah Nahdlatul Ulama yang merupakan landasan berfikir, bersikap dan bertindak warga NU, disebutkan bahwa khittah NU adalah faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan di Indonesia, meliputi dasar-dasar amal keagamaan maupun kemasyarakatan, Khittah NU juga digali dari intisari perjalanan sejarah khidmahnya dari masa ke masa. Khittah NU menjelaskan 4 prinsip nilai Aswaja dalam sikap kemasyarakatan, yang merupakan inti dari ajaran Aswaja:

1. Sikap Tasamuh

Tasamuh berasal dari kata yang berarti toleransi. Untuk melaksanakan hak-haknya, tasamuh berarti menerima, menghormati dan menghargai satu sama lain. Meskipun sikap tasamuh telah ada sejak zaman kanak-kanak, itu masih perlu dilatih. Pada perspektif tasamuh, orang-orang dapat menerima perbedaan pendapat tentang masalah keagamaan, terutama tentang hal-hal yang bersifat furu' dan menjadi khilafiyah, serta masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Pada nilai-nilai Nahdlatul Ulama, toleransi adalah sikap yang menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Karena pada prinsipnya dasar kemanusiaan adalah fitrah. Mereka yang toleran adalah orang-orang yang terus mencari kebenaran dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan cara yang santai, toleran, bebas dari kefanatikan, dan tidak terpengaruh oleh iman mereka. Artinya toleransi membangun sebuah pandangan yang inklusif dan menjauhkan diri dari klaim kebenaran yang bersifat tertutup. Sikap yang toleran terhadap perbedaan pendapat dalam hal keagamaan, kemasyarakatan, dan kebudayaan. Ini terutama berlaku untuk masalah furu' (cabang) atau khilafiyah (yang diperselisihkan).

2. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Ma'ruf Nahi Munkar berarti menganjurkan hal-hal baik dan melarang hal-hal buruk. Ma'ruf secara etimologi berarti yang dikenal, sedangkan munkar berarti tidak dikenal. Ma'ruf berarti apa yang diketahui (baik) oleh akal sehat dan hati nurani, sedangkan Munkar berarti apa yang tidak diketahui oleh akal sehat dan hati nurani. Ketika seseorang meminta orang lain untuk bertaqib kepada Allah, bertaqarrub kepada-Nya, dan berbuat baik kepada orang lain sesuai dengan jalan fitrah dan kebaikan, itu disebut amar ma'ruf. Istilah "munkar" mengacu pada segala sesuatu yang diingkari, dilarang, atau mencela pelakunya oleh hukum, sehingga termasuk dalam kategori maksiat dan bid'ah. Bagian yang paling buruk, dan yang paling parah, adalah berbuat syirik kepada Allah SWT, yaitu menolak keesaannya dalam peribadahan, ketuhanan, atau nama dan sifat-Nya.

3. Sikap Tawasuth dan I'tidal

Tawasuth adalah langkah pengambilan jalan tengah antara dua kutub pemikiran yang ekstrem (tatharruf). Ini termasuk perbedaan antara Qadariyyah dan Jabariyyah, perbedaan antara skiptualisme ortodokos dan rasionalisme Mu'tazilah, dan perbedaan antara Sufisme salafi dan falsafi. Jalan tengah ini juga didukung oleh sikap al-iqtishad (moderat), yang tetap memberikan ruang bagi berbagai pendapat untuk berbicara.

4. Sikap Tawazun

Tawazun adalah cara untuk berkhidmah dengan cara yang seimbang. Melalui mengabdikan diri kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan hidupnya, anda dapat mengatur kehidupan masa lalu, sekarang, dan masa depan anda. Melalui mengambil beragam keputusan, NU selalu mendasarkan pada syura (musyaarah). Konsep ini mempertimbangkan elemen kemaslahatan bersama dan keseimbangan (almashalih al-'ammah). Ketika ada perselisihan pendapat, al mujadalah billatihiya ahsan—perdebatan rasional yang diorientasikan untuk kebaikan—harus dikedepankan.

B. Penerapan Nilai Aswaja Guna Meningkatkan Pendidikan Karakter

Objektivasi nilai-nilai Aswaja dan NU akan terus berlanjut. Tidak ada yang bisa mengubah NU dan nilai-nilai Aswaja yang telah lama berada di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Karena Mahasiswa menganggap NU sebagai organisasi yang sudah lama ada, dan Aswaja adalah ajaran yang dianut oleh NU dan mereka yang mengaku sebagai pengikutnya, yang menganggap ajaran tersebut sebagai ilmu dan aturan dari Tuhan. Mahasiswa tidak menyadari jika merekalah yang menyebabkan ada dan bertahannya NU dan nilai-nilai Aswaja di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lakukan dan lembaga-lembaga berbasis NU yang mereka ikuti. Lebih lanjut lagi, ketika mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang menganut nilai-nilai Aswaja dan lembaga-lembaga berbasis NU, Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo mengalami penyerapan nilai-nilai. Penyerapan nilai-nilai tersebut dilakukan secara berbeda oleh setiap individunya guna untuk meningkatkan pendidikan karakter Mahasiswa yang berbasis Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku Mahasiswa. Melalui penanaman nilai-nilai Aswaja, Mahasiswa dapat belajar menjadi pribadi yang baik, karena kuliah tidak hanya dituntut menjadi Mahasiswa yang memiliki segudang prestasi, melainkan juga memiliki sikap, perilaku dan karakter yang baik dan menjadi kebanggaan bagi orang tua dan Universitas. Universitas diharapkan dapat menanamkan karakter pada diri Mahasiswa. Nilai-nilai karakter yang ada dapat ditumbuhkan melalui visi, misi dan tujuan Universitas. Visi Universitas tersebut adalah terwujudnya Mahasiswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan nilai-nilai Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Misi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo adalah “menumbuhkan semangat belajar pada semua Mahasiswa; menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga Mahasiswa dapat berkembang secara optimal; menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat pada seluruh Civitas Akademika Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo; menerapkan manajemen partisipatif dalam pengambilan keputusan; dan menumbuhkembangkan sikap dan tindakan berlandaskan nilai-nilai luhur pesantren”. Sedangkan tujuan yang diemban adalah meningkatkan Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT.; meningkatkan Ilmu pengetahuan dan teknologi; membiasakan pada Mahasiswa untuk Berakhlaqul Karimah; meningkatkan Mahasiswa agar berkepribadian, disiplin, produktif, tangguh, berjiwa sosial, terampil, kreatif, jiwa kepemimpinan, jujur, tanggung jawab, keihlasan, cerdas dan berjiwa Aswaja; mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif; mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat Mahasiswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan UKM; membiasakan perilaku Islami di lingkungan Universitas; dan meningkatkan prestasi akademik Mahasiswa.

Pada dasarnya, manusia memiliki kemampuan untuk mencintai kebajikan; namun, jika kemampuan ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah kelahiran, manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan Mahasiswa yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik di keluarga, Universitas, maupun lingkungan yang lebih luas sangat penting dalam pembentukan karakter seorang Mahasiswa. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo menanamkan nilai-nilai kebajikan bersifat rutin, seponatan dan keteladanan. Nilai kebajikan yang bersifat rutin artinya kegiatan yang dilaksanakan dengan jadwal yang teratur dan terprogram dengan baik seperti: Istighosah, khitobah, kegiatan keagamaan bersama-sama, menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri. Untuk melacak kegiatan pembiasaan Mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, penulis melakukan wawancara dengan Dosen, dan beberapa Mahasiswa, antara lain Mohammad Najih Fahd Maulidi (21 Th) Mahasiswa Sistem Informasi: menyatakan bahwa Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo wajib melaksanakan Sholat Dhuhur berjama'ah, jika tidak ikut dikenakan ta'zir (hukuman). Sesudah melaksanakan Sholat Dhuhur berjama'ah, mereka tidak meninggalkan shalat begitu saja, tetapi harus melakukan wiridan yaitu: membaca

subhanallah x33, membaca Alhamdulillah x33, membaca Allahu Akbar x33 kemudian disambung dengan membaca La Ilaha Illallah Wahdahula Syarikalah lahul Mulku Walahul Hamdu Wahuwa 'Ala Kulli Syaiin Qadir. Kemudian diakhiri dengan berdo'a. (Wawancara tanggal 20 April 2024). Memperhatikan hasil wawancara diatas, bahwa telah terwujud penanaman nilai-nilai pendidikan karakter keagamaan dilingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, yaitu 1) menciptakan budaya relegius yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Allah SWT. baik secara kualitas maupun kuantitas. Pelaksanaannya di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo ini bersifat ubudiyah, seperti shalat berjama'ah, mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah dengan zikir dan munajat kepada Allah, membaca sebagian ayat-ayat al-Qur'an, berdzikir, dan berdoa; 2) menciptakan budaya religius yang bersifat horizontal, artinya Mahasiswa lebih menempatkan Universitas sebagai institusi sosial antar sesama. Utamanya ketika melaksanakan shalat berjama'ah setiap waktu. Anak didik dilingkungan Universitas ini beberapa dari luar daerah, bahkan luar kabupaten dan provinsi di wilayah nusantara. Disinilah pentingnya membangun hubungan orizontal antar sesama. Hubungan sederajat atau sukarela berdasarkan nilai-nilai relegius, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati yang terus dikembangkan dilingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo guna memberikan pendidikan karakter anak didik berbasis ajaran ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja). Pada kesempatan lain, peneliti menemukan kegiatan pembiasaan peningkatan spiritual yaitu peningkatan iman dan taqwa, yaitu taqarrub kepada Allah melalui kegiatan Kajian Rutin Pengajian Aswaja, Khotmil Qur'an, istighatsah dan mujahadah. Sebagaimana Muhammad Khoirurroziq (21 Th) Mahasiswa Manajemen "Mahasiswa tiap bulan rutin melaksanakan Khotmil Qur'an, rutin tiap pecan mengikuti Pengajian Aswaja Kitab Tafsir Al-Ibriz, rutin tiap bulan membaca Istighosah secara bersama-sama, dan membaca Asma'ul Husna, dengan tujuan dan niat agar selama belajar diberikan kemudahan oleh Allah SWT".

Penulis juga melakukan wawancara dengan Dosen dilingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo Milla Ahmadiyah Apologia selaku Dosen PIAUD (39 Th) menyatakan bahwa Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo ini setiap pagi jam masuk kuliah sebelum pembelajaran berlangsung secara efektif, melaksanakan doa awal perkuliahan, doa ini dipimpin oleh ketua kelas masing-masing. Dosen biasanya memberikan pengantar perkuliahan dengan melantunkan Sholawat ataupun kisah-kisah perjuangan ulama NU dan memberikan motivasi mengikuti perkuliahan. Kemudian perkuliahan ditutup dengan Doa Penutup yang dipimpin oleh ketua kelas (Wawancara tanggal 22 April 2024). Sesudah peneliti melakukan wawancara seperti diatas, kemudian dilanjutkan observasi, dan dari data observasi, peneliti menemukan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan Mahasiswa dilingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo seperti murottal Al-Qur'an dan melantunkan Shalawat Nabi SAW.

Hal demikian bisa dipahami bahwa Mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo ini telah melaksanakan karakter relegius dan disiplin, sebagaimana nilai-nilai karakter bangsa yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian pendidikan nasional. Artinya, Mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo ini mewujudkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dalam konteks ini adalah membaca atau mudarasa Al-Qur'an merupakan bentuk kepatuhan seseorang atas ajaran agama yang ia anut dan merupakan bentuk ibadah. Hubungannya karakter disiplin, Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo ini telah menunjukkan perilaku tertib, patuh pada berbagai ketentuan dan aturan. Disamping Universitas melaksanakan pendidikan karakter berbasis keagamaan, Universitas juga melaksanakan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan upacara bendera seperti upacara Hari Santri, Hari Kemerdekaan, dll. Karakter "disiplin" artinya, Mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo memiliki tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dalam melaksanakan tata tertib Universitas. Disamping itu, juga terimplementasi pendidikan karakter "semangat kebangsaan" dan "cinta tanah air" artinya Mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo memiliki karakter kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan negara dan bangsa dari pada kepentingan pribadi dan kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo adalah mahasiswa yang hidup dengan nilai-nilai keagamaan yang masih kental. Nilai-nilai keagamaan yang dianut mahasiswa yang satu akan berlaku juga untuk mahasiswa yang lainnya. Nilai-nilai keagamaan yang dianut mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama

Sidoarjo, telah disebutkan di atas yaitu nilai-nilai Aswaja dan NU. Nilai-nilai Aswaja dan NU ini kemudian disalurkan kepada mahasiswa baru sebagai pengetahuan melalui cara-cara yang berbeda di setiap lingkungan. Tasamuh, tawasuth, tawazun, dan i'tidal adalah beberapa nilai aswaja.

Adapun bentuk wujud pendidikan karakter berbasis aswaja di madrasah Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut pertama, pembiasaan karakter relegius. Artinya, mahasiswa di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo telah menjalankan nilai-nilai karakter berbasis aswaja seperti al-mujāhadah (mujahadah), mahabatullah (cinta Allah) dan memuji kepada Allah, mudarasatul Qur'an (membaca al-Qur'an) yang memiliki keselarasan dengan pengembangan karakter bangsa seperti: karakter relegius, disiplin, dan bersahabat. Kedua, pendidikan karakter "semangat kebangsaan" dan "cinta tanah air" artinya mahasiswa dilingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo memiliki karakter kebangsaan yaitu cara berpikir, dan bertindak.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Teknik Kimia dan Program Studi Teknik Informatika atas dukungan pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

Badriyah, L. and Suwandi, S. (2024) 'Transformasi Pendidikan Karakter melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah', *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), pp. 35–47. Available at: <https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.314>.

Basir, M.A. (2021) 'Strategi Pendidikan Karakter Aswaja dalam Upaya Membentuk Soft Skill', *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v1i2.1224>.

Firdaus, F.N.A.A. and Aini, N. (2024) 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Materi Sistem Peredaran Darah pada Mata Pelajaran IPA', *Nusantara Educational Review*, 1(2), pp. 70–77. Available at: <https://doi.org/10.55732/ner.v1i2.1171>.

Ismail, M. (2020) 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aswaja An-Nahdliyah di Lingkungan Pelajar', *Jurnal Al-Ifkar*, 13(1).

Mawaddah, A.R. and Lestari, W.M. (2024) 'Pengembangan Media Pembelajaran "STAR" Materi Sistem Tata Surya berbasis Construct 2 Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di Sekolah Dasar', *Nusantara Educational Review*, 1(2), pp. 78–85. Available at: <https://doi.org/10.55732/ner.v1i2.1172>.

Subaidi, S. (2021) 'Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja di MA Amsilati Bangsri Jepara', *JASNA: Journal For Aswaja Studies*, 1(1), pp. 37–50. Available at: <https://doi.org/10.34001/jasna.v1i1.945>.

Ula, M.B. (2021) 'Aktualisasi dan Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter ASWAJA pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Era 4.0', *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1(2).

Wibowo, A.A., Nur, M.E. and Karim, M.A. (2018) 'Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-Nilai Keaswajaan)', *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), pp. 4–20. Available at: <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.937>.

Yunus, M. (2021) 'Kajian Kritis Pendidikan Karakter dalam Perspektif Nilai-Nilai Aswaja', *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1(1).